

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBIASAAN IBADAH SHALAT SISWA SDN TANJUNG PURA III DAN MDTU DARUL FATWA

Azhari Ardiansyah Nur Soleh¹, Ajat Rukajat², Khalid Ramdhani³

Universitas Singaperbangsa Karawang

azhariardiansyah354@gmail.com

Abstract

Character can be defined as how to apply or engrave the value of goodness in the form of actions or behavior, so that people who are dishonest, cruel, greedy, and behave badly are said to have bad character. On the other hand, people whose behavior is in accordance with moral rules are called people of noble character. In cultivating character education, it is necessary to have awareness from various parties to start and become habitual. In this regard, this study aims to reveal the values of character education that were developed on the values of character education in increasing prayer. The approach used in this research is a descriptive qualitative approach. The data of this research is the application of character education in improving prayer worship. The process of collecting data using the method of observation, interviews and documentation. After the data is collected, it is then analyzed using verification analysis techniques. From the analysis that has been carried out, it is then presented with the reduction method. From the analysis that has been carried out, it is then presented using the selection method. The presentation of the results of data analysis was carried out by observation, interviews and documentation. The results showed that the values of character education that were revealed in the application of character education in improving students' prayer worship the values found were: (1) religious, (2) honest, (3) tolerance, (4) hard work, (5) curiosity, (6) friendly/communicative, (7) responsibility and the value of findings, namely the value of good habits for praying. Based on the results of this study, the authors suggest to principals and teachers, in order to teach the values of character education in improving prayer, students are formed who have character and always perform prayers.

Keywords: *Character Education, Prayer Habituation*

Abstrak: Karakter bisa diartikan bagaimana mengaplikasikan atau mengukir nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan berperilaku jelek dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut orang berkarakter mulia. Dalam menumbuhkan pendidikan karakter, perlu adanya kesadaran dari berbagai pihak untuk memulai dan menjadi pembiasaan. Berkaitan dengan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam meningkatkan ibadah shalat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian ini

adalah penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan ibadah shalat. Proses pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis verifikasi. Dari analisis yang telah dilakukan kemudian dipaparkan dengan metode reduksi. Dari analisis yang telah dilakukan kemudian dipaparkan dengan menggunakan metode selection. Pemaparan hasil analisis data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terungkap pada penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan ibadah shalat peserta didik nilai yang ditemukan yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) kerja keras, (5) rasa ingi tahu, (6) bersahabat/komunikatif, (7) tanggung jawab dan nilai temuan yaitu nilai kebiasaan baik untuk beribadah shalat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyarankan kepada kepala sekolah dan guru, agar dapat mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam meningkatkan ibadah shalat maka terbentuk peserta didik yang berkarakter dan senantiasa melakukan ibadah shalat.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Pembiasaan Shalat

PENDAHULUAN

Penelitian ini mengenai implementasi penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan ibadah shalat. Ini difokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam meningkatkan ibadah shalat. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter dalam meningkatkan ibadah shalat pada peserta didik di SDN Tanjung Pura III dan MDTU Darul Fatwa, serta penelitian ini mengkaji kondisi dan hambatan pada pelaksanaan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam meningkatkan ibadah shalat pada peserta didik di SDN Tanjung Pura III dan MDTU Darul Fatwa Kabupaten Karawang.

Isu dalam membangun karakter ini (*character building*) dan pembentukan bangsa *nation building* telah mulai diangkat sebagai isu nasional sejak masa pemerintahan Bung Karno, Presiden Pertama Republik Indonesia. Soekarno mengangkat isu tersebut dengan kesadaran betapa pentingnya pembangunan karakter sebagai jati diri kolektif bangsa Indonesia yang pernah mengalami penjajahan yang membentuk mental inlander (bangsa terjajah). Pembinaan kehidupan beragama tidak dapat dilepaskan dari pembinaan kepribadian secara keseluruhan. Karena kehidupan beragama itu adalah bagian dari kehidupan itu sendiri, sikap atau tindakan seseorang itu dalam hidupnya tidak lain dari pantulan pribadinya yang bertumbuh sejak ia lahir, bahkan telah mulai sejak dalam kandungan. Semua pengalaman yang dilalui sejak dalam kandungan, mempunyai pengaruh terhadap pembinaan pribadi, bahkan di antara ahli jiwa ada yang berpendapat bahwa pribadi itu tidak lain dari kumpulan pengalaman pada umur umur pertumbuhan (dari umur nol sampai dengan masa remaja berakhir), terutama pengalaman pada tahun-tahun pertama dari pertumbuhan. Maka dari

masalah dan wawasan di atas mendorong peneliti untuk mengangkat permasalahan dengan judul "*Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kebiasaan Ibadah Shalat Siswa SDN Tanjung Pura III Dan MDTU Darul Fatwa*" oleh karena itu peneliti dalam judul ini ingin memecahkan permasalahan nilai-nilai pendidikan karakter dalam meningkatkan kebiasaan ibadah siswa di SDN Tanjung Pura III dan MDTU Darul Fatwa Kabupaten Karawang.

Pendidikan karakter zaman sekarang. Pendidikan adalah cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan di mana ilmu yang di dapat dari seorang guru yang telah mengajarnya. Kemudian pada pendidikan yang diajarkan oleh siswa salah satunya mencakup pendidikan karakter. Untuk bisa lepas dari mental inlander tersebut perlu dilakukan pembangunan karakter (*character building*) sebagai manusia merdeka yang memiliki otonomi serta tanggung jawab untuk membangun kehidupan bersama sebagai bangsa merdeka. (Djamas, 2016 ; 9) Semua pengalaman yang dilalui sejak dalam kandungan, mempunyai pengaruh terhadap pembinaan pribadi, bahkan di antara ahli jiwa ada yang berpendapat bahwa pribadi itu tidak lain dari kumpulan pengalaman pada umur umur pertumbuhan (dari umur nol sampai dengan masa remaja berakhir), terutama pengalaman pada tahun-tahun pertama dari pertumbuhan. Pengalaman yang dimaksudkan itu, adalah semua pengalaman yang dilalui, baik pengalaman yang didapat melalui pendengaran, penglihatan atau perlakuan yang diterima sejak lahir. (Darajat, 2010 ; 139) Kehidupan moral tidak dapat dipisahkan dari keyakinan beragama. Karena nilai-nilai moral yang tegas, pasti dan tetap, tidak berubah karena keadaan, tempat dan waktu, adalah nilai yang bersumber kepada agama. Karena itu dalam pembinaan generasi muda, perlulah kehidupan moral dan agama itu sejalan dan mendapat perhatian yang serius. (Darajat, 2010 ; 152) Kontribusi pendidikan Islam bagi pembentukan karakter bangsa tetap dilakukan merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ya itu untuk mewujudkan karakter manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia pada dasarnya merupakan sasaran dari pendidikan agam Islam, yang dapat digambarkan dengan kualifikasi berikut : 1) Manusia yang terpelihara fitrahnya, yang tergambar dari kepekaan hati nurani. 2) Bertanggung jawab. 3) Jujur dan amanah. 4) Mempunyai integritas diri (satu kata dan perbuatan). 5) Mampu mengendalikan diri. 6) Berempati terhadap orang lain. 7) Tidak munafik. 8) Menghargai makna kerja. 9) Memiliki daya juang dan gigih dalam mencapai tujuan bersama. 10) Peduli dan dapat berbagi dengan orang lain. (Djamas, 2016 ; 12)

METODE

Penelitian ini pada dasarnya adalah suatu tugas akhir semester untuk persyaratan lulus/wisuda dalam perkuliahan yaitu membuat karya ilmiah (Skripsi) dan artikel jurnal, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian ke sekolah untuk memenuhi kebutuhan membuat karya ilmiah (skripsi) dan artikel jurnal dengan melakukan kegiatan penelitian atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan peneliti dalam penelitian dengan menerapkan metode kualitatif deskriptif, karena metode penelitian kualitatif sangat mudah bagi peneliti gunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan titik metode penelitian kualitatif menggunakan focus group, interview secara mendalam dan observasi berperan serta dalam mengumpulkan data, memahami makna dibalik data yang tampak, memahami interaksi sosial, memahami perasaan orang, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

Sumber data dalam sasaran penelitian ini adalah peserta didik di SDN Tanjung Pura III dan MDTU Darul Fatwa agar nilai-nilai pendidikan karakter dalam meningkatkan kebiasaan shalat pada peserta didik dapat tertanam kan hingga dewasa kelak, sehingga hidupnya dapat lebih baik lagi dalam pendidikan karakternya. Maka peneliti melakukan beberapa teknik dalam penelitian in yaitu dengan teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen, dan teknik analisis data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada setting ilmiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, disekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber data nya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer*, dan *sumber sekunder*. *Sumber primer* adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan *sumber sekunder* merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. (Sugiono, 2015 : 308–309).

1. Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. (Sugiono, 2015: 194)

2. Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata dan di bantu dengan panca indra lainnya. Marshall menyatakan bahwa, "*Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*". Melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Adapun observasi yang dilakukan penulis termasuk dalam jenis observasi partisipatif yaitu penulis terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber daya penelitian. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. (Sugiono, 2015: 203-204)

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Adapun metode dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku, catatan-catatan, majalah-majalah, surat kabar, internet, koran, yang berhubungan langsung dengan penelitian ini. (Sugiono, 2015: 205)

Maka dengan begitu dalam analisis data peneliti melakukan penelitian pendidikan karakter dalam meningkatkan kebiasaan shalat peserta didik di SDN Tanjung Pura III dan MDTU Darul Fatwa, dengan melakukan wawancara dan observasi dengan kepala sekolah serta dibantu dengan observasi kepada peserta didik dalam kegiatan di sekolahnya selama 2 minggu, sehingga keabsahan data penelitian ini benar dilakukan dengan wawancara dan observasi ke sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Penerapan Pendidikan Karakter Peserta didik di SDN Tanjung Pura III dan MDTU Darul Fatwa Kab.Karawang

Penelitian ini merupakan penelitian penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan kebiasaan ibadah salat peserta didik, yang telah dilaksanakan di SDN Tanjung Pura III dan MDTU Darul Fatwa. Penelitian penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan ibadah peserta didik menghasilkan produk dalam dunia pendidikan yaitu metode penerapan pendidikan karakter peserta didik di SDN Tanjung Pura III dan MDTU Darul Fatwa dengan metode memberikan pemahaman kepada tenaga pendidik tentang kurikulum mereka kurikulum 2013 dan memberikan penanaman karakter pada anak, sebagai berikut.

Metode yang pertama adalah memberikan pemahaman kepada tenaga pendidik tentang kurikulum 2013 di mana dalam kurikulum ini penanaman Pendidikan karakter sangat ditekankan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki karakter yang baik. Karena di dalam pendidikan karakter kurikulum 2013 terdapat 4 kompetensi inti yang sangat penting dan sangat efektif jika diterapkan pada peserta didik yaitu, KI 1 Religi, KI 2 Sosial, KI 3 Pengetahuan, dan KI 4 Keterampilan. (Wawancara dengan kepala sekolah MDTU Darul Fatwa ibu Nursasih, 13:30 WIB, Senin 20 Juni 2022)

Kemudian metode yang kedua adalah memberikan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik. Seperti jujur, santun, tanggung jawab, Cinta Negara Kesatuan Republik Indonesia, disiplin dan gotong royong. (Wawancara dengan kepala sekolah SDN Tanjung Pura III Bp.Candi, S.Pd, 10:00 WITA, Selasa 21 Juni 2022)

2. Kebiasaan Ibadah Shalat Peserta didik di SDN Tanjung Pura III dan MDTU Darul Fatwa Kab.Karawang

Penelitian ini merupakan penelitian kebiasaan shalat peserta didik di SDN Tanjung Pura III dan MDTU Darul Fatwa terkait shalat adalah dengan metode pembiasaan dan pemanfaatan media Whatsapp.

Metode pembiasaan ini dilakukan di sekolah dengan cara membiasakan shalat Dhuha dan shalat dhuhur. Diharapkan kebiasaan yang dilakukan di sekolah ini bisa

juga dilaksanakan ketika peserta didik di rumah. Karena jika kebiasaan ini dilakukan juga di rumah maka akan menjadi karakter peserta didik agar senantiasa mengerjakan kebiasaan baik seperti shalat Dhuha dan shalat dhuhur. (Wawancara dengan kepala sekolah MDTU Darul Fatwa Ibu Nursasih, 20 Juni 2022)

Metode yang kedua, adalah pemanfaatan media Whatsapp sebagai suatu media komunikasi dengan orang tua mengingatkan shalat fardhu yang dilaksanakan di rumah seperti shalat ashar, shalat magrib, shalat isya, dan shalat subuh. Metode ini terbukti selain sebagai suatu cara mempererat silaturahmi dengan orang tua. Metode ini juga terbukti efektif sebagai sarana untuk mengunggah anak agar membiasakan shalat. (Wawancara dengan kepala sekolah SDN Tanjung Pura III Bp.Candi,.S.Pd, 10:00 WITA, Selasa 21 Juni 2022)

3. Upaya Penerapan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kebiasaan Ibadah Shalat Peserta didik di SDN Tanjung Pura III dan MDTU Darul Fatwa Kab.Karawang

Hasil dari penelitian upaya penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan kebiasaan ibadah shalat peserta didik di SDN Tanjung Pura III dan MDTU Darul Fatwa mendapatkan suatu teori pendidikan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik yaitu dengan metode pembiasaan dan metode *check list* (buku penghubung) sebagai berikut.

Dari hasil penelitian metode pembiasaan ini terbukti efektif untuk penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan kebiasaan ibadah shalat peserta didik. Karena dengan metode ini peserta didik akan melalui beberapa tahap yaitu, tahap pertama dipaksakan untuk melakukan, tahap kedua, terbiasa untuk melakukan dan tahap ketiga meningkatkan karakter dalam kebiasaannya. (Wawancara dengan kepala sekolah SDN Tanjung Pura III Bp.Candi,.S.Pd, 10:00 WITA, Selasa 21 Juni 2022)

Metode yang kedua adalah dengan metode *check list* (buku penghubung) jadi dengan metode ini akan ada kerjasama antara tenaga pendidik dengan orang tua. Untuk di sekolah buku *check list* tersebut (buku penghubung) di isi oleh tenaga pendidik. Dan jika peserta didik pulang ke rumah, maka metode *check list* (buku penghubung) ini di isi oleh orang tua. Sehingga peserta didik memiliki semangat untuk terisi penuh semua buku penghubung kepunyaan mereka masing-masing.

karena tujuan dari metode *check list* (buku penghubung) ini memiliki tujuan supaya peserta didik memiliki semangat untuk melaksanakan ibadah shalat dan peserta didik senantiasa konsisten / Istiqomah melakukan ibadah shalat. (Wawancara dengan kepala sekolah MDTU Darul Fatwa Ibu Nurasih, , 13:30 WIB, Senin 20 Juni 2022)

Pembahasan

1. Penerapan Pendidikan Karakter Peserta didik di SDN Tanjung Pura III dan MDTU Darul Fatwa Kab.Karawang

Dalam penelitian ini, peneliti menanyakan penerapan pendidikan karakter peserta didik di SDN Tanjung Pura III dan MDTU Darul Fatwa.

Latar belakang yang mendorong kepala SDN Tanjung Pura III untuk menerapkan pendidikan karakter dengan memberikan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik. Seperti jujur, santun, tanggung jawab, cinta NKRI, disiplin dan gotong royong

Penanaman kejujuran pada peserta didik sejak dini sangat diperlukan dalam membentuk karakter peserta didik agar senantiasa membiasakan hidup jujur dimulai sejak dini supaya kelak mereka dewasa karakter ini akan terus melekat sehingga menjadi karakter dalam kehidupan sehari-harinya supaya bersikap jujur dalam berbagai hal dan kesempatan. Penanaman santun pada peserta didik sejak dini sangat diperlukan dalam membentuk karakter peserta didik agar senantiasa membiasakan hidup santun dimulai sejak dini supaya kelak mereka dewasa karakter ini akan terus melekat sehingga menjadi karakter dalam kehidupan sehari-harinya supaya bersikap hidup santun dalam berbagai hal dan kesempatan.

Penanaman tanggung jawab pada peserta didik sejak dini sangat diperlukan dalam membentuk karakter peserta didik agar senantiasa membiasakan hidup tanggung jawab dimulai sejak dini supaya kelak mereka dewasa karakter ini akan terus melekat sehingga menjadi karakter dalam kehidupan sehari-harinya supaya bersikap hidup tanggung jawab dalam berbagai hal dan kesempatan.

Penanaman cinta NKRI pada peserta didik sejak dini sangat diperlukan dalam membentuk karakter peserta didik agar senantiasa membiasakan hidup cinta NKRI dimulai sejak dini supaya kelak mereka dewasa karakter ini akan terus melekat sehingga menjadi karakter dalam kehidupan sehari-harinya supaya bersikap hidup

cinta NKRI dalam berbagai hal dan kesempatan. Karena dengan cinta NKRI peserta didik akan memiliki sikap Nasionalisme yang sangat baik dalam berbangsa dan bernegara.

Penanaman disiplin pada peserta didik sejak dini sangat diperlukan dalam membentuk karakter peserta didik agar senantiasa membiasakan hidup disiplin dimulai sejak dini supaya kelak mereka dewasa karakter ini akan terus melekat sehingga menjadi karakter dalam kehidupan sehari-harinya supaya bersikap hidup disiplin dalam berbagai hal dan kesempatan. Karena dengan disiplin peserta didik akan hidup dengan tertata dengan rapi dimulai dari bangun tidur hingga tidur lagi.

Penanaman gotong royong pada peserta didik sejak dini sangat diperlukan dalam membentuk karakter peserta didik agar senantiasa membiasakan hidup gotong royong dimulai sejak dini supaya kelak mereka dewasa karakter ini akan terus melekat sehingga menjadi karakter dalam kehidupan sehari-harinya supaya bersikap hidup gotong royong dalam berbagai hal dan kesempatan. Karena dengan gotong royong kepekaan mereka terhadap sesama akan tinggi.

Latar belakang yang mendorong kepala MDTU Darul Fatwa untuk menerapkan pendidikan karakter dengan memberikan pemahaman kepada tenaga pendidik tentang kurikulum 2013. Dalam kurikulum ini penanaman Pendidikan karakter sangat ditekankan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki karakter yang baik. Karena di dalam pendidikan karakter 2013 terdapat 4 kompetensi inti yang sangat penting dan sangat efektif jika diterapkan pada peserta didik.

Kompetensi inti yang *pertama* adalah religi di mana guru diwajibkan memberikan pemahaman religi atau keagamaan seputar pembelajaran yang akan dipelajari. Apapun itu mata pelajarannya baik itu pelajaran umum seperti PKN, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan olahraga, serta pelajaran khususnya seperti PAI, Akidah, Fiqih dan lain sebagainya. Maka semuanya harus diawali dengan memberikan wawasan seputar keagamaan sebelum mulai ke materi. Supaya peserta didik memiliki dasar dalam beragama.

Kompetensi inti yang *kedua* adalah sosial di mana guru diwajibkan memberikan pemahaman sosial atau bermasyarakat seputar pembelajaran yang akan dipelajari apapun itu pelajaran baik itu pelajaran umum seperti matematika, PKN, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial dan olahraga, serta pelajaran khususnya seperti PAI, Akidah, Fiqih dan lain sebagainya. Maka semuanya harus

diawali dengan memberikan wawasan seputar sosial atau bermasyarakat sebelum mulai ke materi ajar. Kompetensi ini sangat penting karena peserta didik wajib memiliki kemampuan bermasyarakat karena kita ketahui bahwa manusia ini adalah makhluk sosial.

Kompetensi inti yang *ketiga* adalah pengetahuan di mana guru setelah memberikan dua kompetensi tadi maka dibalas saatnya tenaga pendidik memberikan wawasan berupa pengetahuan seputar mata pelajaran yang tenaga pendidik ajar. Pemahaman tentang pengetahuan ini sangat mendasar. Ketika dua kompetensi inti di atas peserta didik sudah paham. Maka akan dengan mudah tenaga pendidik memberikan pemahaman seputar pengetahuan yang ada dalam materi yang akan disampaikan.

Kompetensi inti yang *keempat* adalah keterampilan di mana guru setelah memberikan tiga kompetensi inti di atas peserta didik diberikan bekal keterampilan supaya bisa melakukan atau mengaplikasikan di rumah, di sekolah maupun di lingkungan di mana mereka bermain. Karena kompetensi ini yang menentukan apakah ilmu yang kita sampaikan bermanfaat atau tidak terlihat pada keterampilan dari peserta didik.

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika.

2. Kebiasaan Ibadah Shalat Peserta didik di SDN Tanjung Pura III dan MDTU Darul Fatwa Kab.Karawang

Dalam penelitian ini, peneliti menanyakan kebiasaan ibadah shalat peserta didik di SDN Tanjung Pura III dan MDTU Darul Fatwa Kab. Karawang.

Latar belakang yang mendorong kepala SDN Tanjung Pura III untuk menerapkan kebiasaan shalat peserta didik di SDN Tanjung Pura III dengan metode pemanfaatan media Whatsapp.

Pemanfaatan media Whatsapp sebagai suatu media komunikasi dengan orang tua mengingatkan shalat fardhu yang dilaksanakan di rumah seperti shalat ashar , shalat magrib, shalat isya dan shalat subuh. Metode ini terbukti selain sebagai suatu cara mempererat silaturahmi dengan orang tua. Metode ini juga terbukti efektif sebagai sarana untuk mengubah anak agar membiasakan shalat.

Latar belakang yang mendorong kepala MDTU Darul Fatwa untuk menerapkan kebiasaan shalat peserta didik di MDTU Darul Fatwa dengan metode pembiasaan.

Metode pembiasaan ini dilakukan di sekolah dengan cara membiasakan shalat Dhuha dan shalat dhuhur. Diharapkan kebiasaan yang dilakukan di sekolah ini bisa juga dilaksanakan ketika peserta didik di rumah. Karena jika kebiasaan ini dilakukan juga di rumah maka akan menjadi karakter peserta didik agar senantiasa mengerjakan kebiasaan baik seperti shalat Dhuha ataupun shalat Dhuhur.

Shalat Dhuha ini merupakan sunah Baginda Nabi Muhammad SAW di mana kita harus menanamkan kepada peserta didik untuk senantiasa meniru segala perbuatan Sunah Nabi. Karena jika kita menanamkan sunah Baginda Nabi kepada peserta didik sejak dini maka akan menjadi karakter peserta didik hingga dewasa kelak. Shalat Dhuhur merupakan perintah Allah SWT. Berjamaah merupakan sunnah Baginda Nabi Muhammad SAW. Ada dua point yang kita terapkan pada peserta didik yaitu melaksanakan perintah Allah dan melaksanakan sunah Baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan kebiasaan dan penanaman yang dibiasakan sejak dini maka peserta didik akan senantiasa terbiasa untuk melaksanakan perintah Allah dan melaksanakan sunah Baginda Nabi Muhammad SAW melalui shalat Fardhu yang lain.

Di dalam buku metodologi Pengajaran Agama dikatakan bahwa metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang kontinyu setiap hari.(Zuhri, 1999 : 125) Menurut Ramayulis metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi

anak anak. (Ramayulis, 2005 : 103) Maka pelaksanaan ibadah telah menyatukan umat islam dalam satu tujuan, yaitu penghambaan kepada Allah semata serta penerimaan berbagai ajaran Allah, baik itu untuk urusan duniawi maupun urusan ukhrawi. (Nahlawi, 1989 : 62–63) Karena pada hakikatnya Allah menciptakan manusia itu tidak lain hanya untuk beribadah kepadanya sebagaimana firman Allah di dalam alqurán yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan mereka hanya beribadah kepadaku. Qs. Azzariyat: 56

Untuk itu, ibadah kepada Allah merupakan tugas tertinggi manusia karena, seluruh tugas manusia dalam hidup ini berakumulasi pada tanggungjawabnya untuk beribadah dan mengesakan Allah. (Nahlawi, 1989 : 46)

3. Upaya Penerapan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kebiasaan Ibadah Shalat Peserta didik di SDN Tanjung Pura III dan MDTU Darul Fatwa Kab.Karawang

Dalam penelitian ini, peneliti menanyakan penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan kebiasaan ibadah shalat peserta didik di SDN Tanjung Pura III dan MDTU Darul Fatwa Kab.Karawang.

Latar belakang yang mendorong kepala SDN Tanjung Pura III untuk menerapkan pendidikan karakter dalam meningkatkan kebiasaan ibadah shalat peserta didik di SDN Tanjung Pura III dengan metode pembiasaan.

Dari hasil penelitian selama 2 bulan berturut-turut metode pembiasaan ini terbukti efektif untuk penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan kebiasaan ibadah shalat peserta didik. Karena dengan metode ini peserta didik akan melalui beberapa tahap.

Tahap yang pertama adalah dipaksakan untuk melakukan, Karena untuk meningkatkan kebiasaan ibadah shalat ini tidak bisa hanya dengan metode ceramah. Tapi harus langsung praktek walaupun awalnya peserta didik terpaksa untuk melakukannya.

Tahap yang kedua terbiasa untuk melakukan, tolong untuk meningkatkan kebiasaan ibadah shalat ini harus dibiasakan sejak dini. Supaya menjadi suatu kebiasaan kelak menjadi dewasa. Dari yang awalnya peserta didik terpaksa, tetapi lama-kelamaan akan menjadi terbiasa. Jika dilakukannya secara konsisten/Istiqomah.

Tahap yang ketiga karakter untuk melakukan, Karena untuk meningkatkan kebiasaan ibadah shalat ini juga sudah menjadi karakter peserta didik. Maka ketika mereka tidak

melaksanakan ibadah shalat mereka akan merasa sangat bersalah atau berdosa. Karena ibadah shalat ini sudah menjadi karakter peserta didik dalam kesehariannya.

Latar belakang yang mendorong kepala MDTU Darul Fatwa untuk menerapkan pendidikan karakter dalam meningkatkan kebiasaan ibadah shalat peserta didik MDTU Darul Fatwa dengan metode *checklist* (buku penghubung).

Metode *checklist* (buku penghubung) adalah metode di mana ada kerjasama antara tenaga pendidik dengan orang tua. Untuk di sekolah buku *checklist* tersebut (buku penghubung) diisi oleh tenaga pendidik. Dan jika peserta didik pulang ke rumah, maka metode *checklist* (buku penghubung) ini diisi oleh orang tua. Sehingga peserta didik memiliki semangat untuk terisi penuh semua buku penghubung kepunyaan mereka masing-masing.

Tentu saja tujuan dari metode *checklist* (buku penghubung) ini memiliki tujuan supaya peserta didik memiliki semangat untuk melaksanakan ibadah shalat dan peserta didik senantiasa konsisten / Istiqomah dalam melakukan ibadah shalat.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Republik Indonesia No.20 Tahun tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2008: 111)

Karakter diambil dari bahasa Yunani "*character*" yang berasal dari kata "*keharasein*" yang berarti memahat atau mengukir. Dalam bahasa latin disebut *karakter*, *keharasein*, *kebarak*, bermakna watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak, dan dalam bahasa Inggris "*character*" berarti "watak" , karakter, sifat, peran dan huruf.

Sedangkan secara istilah karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya di mana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Menurut pusat bahasa Depdiknas karakter adalah "bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti (perilaku), personalitas, sifat, tabiat, tempramen dan watak. Adapun yang dimaksud berkarakter adalah "kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak". (Mansur, 2016 : 1-2)

Islam menggunakan istilah 'akhlak' untuk mengekspresikan karakter manusia, sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : "sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak".

(HR. Al-Baihaqi dan Abu Hurairah radhiyallahu'Anhu)

Aristoteles yang menyatakan bahwa karakter sangat erat kaitanya dengan kebiasaan yang kerap di manifestasikan dalam tingkah laku. Selanjutnya Simon Philips mengatakan karakter merupakan suatu kumpulan tata nilai yang menunjang suatu system, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. (Mansur, 2016: 3-4)

KESIMPULAN

Dalam hasil penelitian ini bisa di simpulkan bahwasan nya. pendidikan agama Islam di SDN Tanjung Pura III dan MDTU Darul Fatwa mengutamakan karakter sebagai suatu landasan agar peserta didik memiliki karakter yang baik. Berbagai hal upaya yang dilakukan adalah pembiasaan menghafal tahfidz dan pembiasaan menghafal hadist dengan begitu mereka akan paham tuntunan karakter yang baik sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist. Kondisi pembelajaran penerapan karakter di SDN Tanjung Pura III untuk menerapkan pendidikan karakter dengan memberikan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik, Seperti jujur, santun, tanggung jawab, cinta NKRI, disiplin dan gotong royong, dan MDTU Darul Fatwa dalam meningkatkan kebiasaan ibadah peserta didik. Disesuaikan dengan kurikulum 2013. Dengan mengutamakan acuan dari mulai KI1 , KI2 , KI3 , dan KI4. KI1 adalah religi di mana tenaga pendidik dalam setiap pembelajaran memberikan pemahaman seputar keagamaan apapun mata pelajarannya. KI2 adalah sosial di mana tenaga pendidik harus memberikan pengetahuan sosial kepada peserta didik supaya peserta didik bisa bersosialisasi dengan sesama temannya. KI3 adalah pengetahuan di mana tenaga pendidik setelah melalui dua tahap tadi barulah tenaga pendidik memberikan materi yang akan disampaikan. KI4 adalah keterampilan di mana tenaga pendidik memberikan keterampilan kepada peserta didik agar tidak hanya sekedar tahu tapi juga melakukan apa yang diketahuinya. Implementasi penerapan karakter dalam meningkatkan kebiasaan ibadah di SDN Tanjung Pura III dan MDTU Darul Fatwa adalah dengan cara pembiasaan dan format *checklist* (buku penghubung). Implementasi penerapan karakter dengan cara pembiasaan bisa menjadikan terbiasa untuk melakukan kebiasaan baik di luar jam belajar. Format *checklist* (buku penghubung) yaitu suatu media komunikatif antara orang tua dan tenaga pendidik sehingga bisa bekerja sama untuk membangun karakter peserta didik. Hambatan penerapan karakter di SDN Tanjung Pura III dan MDTU Darul Fatwa. Dalam

setiap metode yang digunakan oleh tenaga pendidik pasti memiliki hambatan. Hambatan yang ada pada penerapan karakter ini adalah pola asuh orang tua dan lingkungan di mana mereka bermain.

DAFTAR PUSTAKA

- Almascary, Bakar, Hilmy (2007), *Membangun Kembali Sistem Pendidikan Kaum Muslimin*, Jakarta : Pustaka Rizki Putra.
- Arraiyyah, Hamdar. Musfah, Jejen (2016), *Pendidikan Islam : Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara*, Jakarta : Prenada Media Group.
- Daradajat, Zahkiah (2010), *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : PT. Bulan Bintang.
- Husein, A. (2020). Al-Qur'an Di Era Gadget: Studi Deskriptif Aplikasi Qur'an Kemenag. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 16(1), 55-68.
- Majib, Abdul. Andayani Dian (2013), *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muthohar, Ahmad (2007), *Ideologi Pendidikan Pesantren : Pesantren di Tengah Arus Ideologi-Ideologi Pendidikan*, Semarang : Pustaka Rizki Putra.
- Nahlawi, A. A. (1989). No Title. In *pendidikan islam* (62–63). Bandung : Diponegoro.
- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Islam* (103). Jakarta : kalam mulia.
- Saebani, Ahmad, Beni. Hamdid (2012), Abdul, *Ilmu Akhlak*, Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Raqith, Hasan, Hamad (2001), *Meraih Sukses Perjuangan Da'i*, Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Saebani, Ahmad, Beni. Hamdid, Abdul (2012), *Ilmu Akhlak*, Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Sani, Abdullah, Ridwan. Kadri, Muhammad (2016), *Pendidikan Karakter : Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sholeh, Ni'am, Asruron (2006), *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta : EL SAS.
- Sugiono (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Zuhri, S. (1999). *Metodologi Pengajaran Agama* (125). Yogyakarta : Fakultas tarbiyan IAIN Walisongo Semarang berkerjasama dengan Pustaka Pelajar.